



Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah di SMP Plus Baabussalam

Neka Zulwiddi

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: zulwiddineqha@gmail.com

Hamdi Abdul Karim

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: hamdiabdulkarim@bukittinggi.ac.id

Abstract. School financial management is very much needed in educational institutions so that they are more qualified and the institutions are more quality. Therefore, in conducting excellent management of financial problems very much needed human resources that are professional in carrying out financial management in the institution of education. So the problems of financial management in educational institutions are managed effectively and effectively if a school financial management team is formed that is given to the human resources that are expert in the field. The purpose of this research is to understand the financial management system of schools in the most special educational institutions in the SMP Plus Babussalam can use the principles of transparency and accountability in the educational institution. This research uses qualitative research description and library in the SMP Plus Baabussalam. The head of the foundation as well as the entity of this educational institution and other stakeholders have interfered in various school neighborhoods. It is true that all implementation of financial statements is transparent and comply with the regulations that have been established by the government.

Keywords: Management Analysis, School Financial Management, Educational Institutions

Abstrak. Pengelolaan keuangan sekolah sangatlah di perlukan di lembaga pendidikan Islam agar lembaga pendidikan tersebut lebih berkualitas dan lembaga tersebut lebih bermutu tinggi. Maka dari itu dalam melakukan pengelolaan masalah keuangan yang sangat baik sangat di perlukan sumber daya manusia yang professional dalam melakukan pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan. sehingga masalah pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan terkelola secara efektif dan efisien jika dibentuk sebuah tim pengelola keuangan sekolah yang di berikan kepada sumber daya manusia yang ahli dibidang tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami sistem pengelolaan keuangan sekolah di lembaga pendidikan terkhususnya di SMP Plus Babussalam dapat menggunakan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas di lembaga pendidikan tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskripsi dan kepustakaan di SMP Plus Baabussalam. Hasil dari penelitian ini yaitu lembaga pendidikan di SMP Plus Baabussalam telah menerapkan semaksimal mungkin pengelolaan keuangan sekolah secara transparansi dan akuntabilitas sehingga lembaga pendidikan ini telah berupaya agar lembaga pendidikannya lebih bermutu dan berkualitas. Ketua yayasan serta perangkat lembaga pendidikan ini dan pemangku kepentingan lainnya telah campur tangan di berbagai lingkungan sekolah. Hal ini berlaku bahwa semua pelaksanaan laporan keuangan transparan dan mematuhi peraturan yang telah di tetapkan pemerintah.

Kata kunci: Analisis Pengelolaan, Pengelolaan Keuangan Sekolah, Lembaga Pendidikan

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan adalah organisasi yang bertujuan untuk mengawasi dan mengkoordinasikan berbagai aspek pendidikan intelektual, spiritual, dan keahlian, yang mencakup sosial, budaya, agama, penelitian, dan pengembangan keterampilan. Lembaga pendidikan adalah lingkungan terstruktur di mana individu berkumpul untuk berkolaborasi secara rasional dan

metodis. Mereka direncanakan, diatur, dipimpin, dan dikendalikan untuk secara efisien dan berhasil menggunakan sumber daya, alat, data, dan cara lain untuk mencapai tujuan pendidikan. (Fitriani et al., 2023)

Bagi semua orang, uang adalah sumber daya yang paling penting. Untuk mendukung keluarga, ekonomi, dan pendidikan, semua orang membutuhkan uang. Untuk manusia untuk memahami ilmu pengetahuan lebih sepenuhnya, mereka membutuhkan pendidikan yang relevan (Akhyar, Nelwati, et al., 2024). Untuk setiap kegiatan berjalan sesuai rencana, setiap lembaga pendidikan membutuhkan uang. Ini harus digunakan untuk membiayai hal-hal seperti infrastruktur, peralatan, dan kebutuhan lainnya untuk kegiatan belajar. Akibatnya, setiap sekolah menentukan harga yang akan membantu memberikan siswa fasilitas terbesar. Karena kondisi ekonomi saat ini, sebagian besar pengusaha lebih memilih biaya sekolah yang lebih rendah. Karena dana digunakan untuk mendukung kegiatan belajar dengan fasilitas yang tepat, biaya pendidikan sering bervariasi dengan tingkat pendidikan yang diterima.

Tidak ada sekolah yang tidak dibayar. Untuk menghindari kesalah pahaman antara orang tua anak-anak dan sekolah, semua dana yang dikeluarkan oleh siswa harus dikendalikan dengan benar. Jumlah yang diberikan harus memperhitungkan jumlah fasilitas, instruktur, dan sumber daya lainnya yang digunakan untuk pendidikan lebih lanjut (Abd Hamid Wahid, Chusnul Muali, 2018). Untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan digunakan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan, perhitungan khusus harus dilakukan. Persyaratan yang paling penting untuk memulai sekolah adalah modal, karena uang diperlukan untuk membeli semua peralatan yang diperlukan. Akibatnya, saat mengelola sebuah lembaga pendidikan, uang memiliki keunggulan atas kebutuhan manusia. (Mulyasa, 2011) Pendidikan berkembang karena insentif keuangan yang memadai.

Tanggung jawab sekolah adalah untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien berdasarkan persyaratan kegiatan belajar untuk memberikan hasil yang optimal (Abdurrohman, 2022). Sangat penting untuk secara efektif memantau semua biaya yang dialami oleh siswa, karena setiap peserta mendapatkan jumlah uang yang terbatas. Manajemen yang efektif membutuhkan individu yang cocok dengan profesi tertentu mereka. Guru dan orang-orang teknis lainnya harus berpartisipasi aktif dalam manajemen keuangan karena akan secara signifikan mempengaruhi administrasi. Departemen Keuangan bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen pengeluaran dan pendapatan yang dihasilkan oleh sekolah. Gaji akan berdampak pada kinerja guru

dan staf lainnya. Jika pengeluaran minimal, itu akan menekan antusiasme guru untuk mengajar. Dengan demikian, pengeluaran harus langsung proporsional dengan kinerja yang dihasilkan. Namun, saat ini gaji guru turun di bawah standar yang ditetapkan, meskipun pengajaran dianggap sebagai profesi bergengsi. Seluruh dana yang dibelanjakan didasarkan pada pembelian peralatan yang diperlukan untuk usaha pendidikan. (Yusrizal & Lubis, 2020)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia menetapkan beberapa konsep yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang adil, transparansi, dan kepercayaan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendidikan Keuangan. Hukum menetapkan bahwa pengelolaan dana sekolah harus mematuhi empat kriteria. Setiap level membutuhkan strategi, pengawasan, pemeriksaan, dan tanggung jawab. Sangat penting bagi setiap lembaga pendidikan untuk memprioritaskan keputusan keuangan berdasarkan konsep keadilan, karena ini adalah premis fundamental. Sikap yang harus diadopsi dalam proses belajar adalah ketidakadilan yang harus dimiliki setiap instruktur. Memberikan layanan yang memadai dan melatih siswa dalam pengetahuan ilmiah yang diperlukan. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus memiliki kemampuan untuk membedakan dan memelihara esensi individu yang ada di dalam setiap siswa, sehingga mendorong komitmen yang mendalam untuk mengejar pengetahuan. (*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan*, n.d.)

Pengelolaan yang efisien dari uang yang dikumpulkan dari orang tua sebagai biaya sekolah sangat penting dan akan memiliki dampak langsung pada operasi sekolah. Manajemen keuangan yang efisien diharapkan dari sekolah dan itu adalah tanggung jawab siswa yang telah membayar biaya sekolah mereka untuk memenuhi kewajiban mereka. Kualitas fasilitas yang ditawarkan akan berdampak pada motivasi untuk mengejar upaya ilmiah. Dengan demikian, pendidik bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan pendidikan ilmiah yang optimal. Kehadiran manajemen keuangan di sekolah pasti akan mempengaruhi proses layanan, karena setiap layanan yang diberikan membutuhkan penggunaan modal fasilitas. Asalkan alat yang diperlukan tersedia, hasilnya akan menjadi layanan yang memuaskan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, penyediaan ilmu pengetahuan membutuhkan kerja sama pemerintah dan masyarakat secara kolaboratif.

Sekolah menawarkan platform bagi tenaga kerja untuk menginspirasi siswa untuk secara konsisten menampilkan inovasi. Aspek keuangan sangat penting pada setiap langkah manajemen sekolah untuk memastikan proses berjalan lancar. Semua sekolah di negara ini telah secara efektif

menangani biaya yang mereka terima. Namun, setiap sekolah memiliki rencana uniknya sendiri, yang ditentukan oleh ukuran atau skala. Status sekolah akan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti populasi siswa, lokasi yang ditetapkan, dan preferensi masyarakat. Sebuah sekolah yang terletak secara strategis dapat memiliki pengaruh yang menguntungkan karena menarik banyak siswa dan orang tua yang lebih suka mendaftarkan anak-anak mereka di daerah yang padat penduduk. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penyelidikan menyeluruh sebelum mendirikan sekolah, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti lokasi optimal dan tingkat rasa hormat masyarakat terhadap bidang pendidikan. (Akhyar, Iswanti, et al., 2024)

Sebagian besar individu menginginkan berbagai macam program pendidikan yang hemat biaya yang ditawarkan oleh sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki manajemen keuangan yang efektif untuk memastikan bahwa dana yang ditugaskan cukup untuk pelaksanaan inisiatif pendidikan yang dimaksudkan. Manajemen khusus diperlukan karena dampak potensial program pada kerumunan. Menurut perspektif Islam, uang harus dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip Islam seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadith. Al-Qur'an memberikan penjelasan yang komprehensif tentang setiap pedoman yang berkaitan dengan administrasi keuangan. Dalam Islam, dilarang bagi seorang hamba untuk memperoleh keuntungan ganda dan menipu orang lain untuk keuntungan pribadi. Tuhan membenci orang-orang yang terlibat dalam tindakan penipuan dengan niat untuk menyakiti orang lain. Oleh karena itu, manajemen keuangan yang efektif sangat penting untuk mencegah terlibat dalam kegiatan yang dilarang dalam Islam.

Tugas manajemen keuangan mengawasi pengelolaan uang pendidikan. Manajemen keuangan pendidikan, kadang-kadang dikenal sebagai pembiayaan pendidikan, mencakup berbagai operasi yang melibatkan alokasi, penggunaan, dan akuntabilitas dana untuk secara efektif dan efisien mencapai tujuan pendidikan. Manajemen keuangan yang efektif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung yang selaras dengan harapan dan tujuan sekolah. Penting untuk mengelola keuangan secara optimal dan efisien, mempertimbangkan berbagai sumber dana seperti beasiswa pemerintah dan kontribusi masyarakat seperti tunjangan mahasiswa dan sumbangan. (Fitria & Basir, 2023)

Proses manajemen yang efektif akan mempengaruhi pola pikir manajer karena membutuhkan pendekatan yang hati-hati. Dalam Islam, kebutuhan untuk mematuhi aturan menekankan prioritas kepentingan orang lain atas kepentingan diri sendiri. Oleh karena itu, lakukan tugas-tugas manajerial dengan mahir dan konsisten berhati-hati. Tindakan awal dalam

manajemen uang sekolah melibatkan penciptaan rencana pengeluaran untuk mendapatkan peralatan yang diperlukan untuk sekolah. Alokasikan anggaran berdasarkan fasilitas dan persyaratan yang disediakan. (Fattah, 2004) Untuk memastikan layanan optimal untuk komunitas, penting untuk mengembangkan, mengawasi, dan mengevaluasi semua kegiatan sekolah melalui kepemimpinan dan manajemen keuangan lembaga. Untuk komite sekolah dari organisasi yang bertanggung jawab untuk memberikan layanan dan bimbingan. Dana kegiatan didapatkan dari anggaran pendapatan dan pembelian sekolah (APBS).

Biaya yang harus dibayarkan ke sekolah dapat berfungsi sebagai sumber uang untuk lembaga, dan beberapa faktor harus diperhitungkan saat mempertimbangkan biaya ini. Namun, masalah dapat berkembang ketika uang yang diperoleh tidak sesuai dengan jumlah yang diharapkan atau tidak diterima tepat waktu untuk dikembalikan. SMP Plus Baabussalam menganggap hal ini sangat mengkhawatirkan, karena setiap penundaan pembayaran biaya akan berdampak negatif pada semua kegiatan sekolah. Masalahnya berasal dari kurangnya pemahaman tentang teknologi yang digunakan oleh lembaga pendidikan lainnya. Beberapa sekolah sudah menggunakan teknologi mutakhir untuk meningkatkan sistem mereka yang ada, yang dapat menyederhanakan proses administrasi dan mempercepatnya. Uang yang diperoleh berharga untuk memberikan pendidikan ilmiah kepada anak-anak muda yang kurang beruntung, karena ilmu pengetahuan semakin penting di dunia yang berkembang pesat saat ini. (Gusli et al., 2024)

Mengenai hal-hal yang disebutkan di atas, sangat penting bagi semua staf pendidikan dan teknis, termasuk Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Ketua Sekolah, staf, dan guru untuk mengenali pentingnya keuangan karena secara langsung mempengaruhi kegiatan belajar setiap siswa. Meskipun perolehan dana bukanlah penentu keberhasilan pendidikan, itu juga bukan satu-satunya alasan kurangnya dana pendidikan untuk orang lain. Kesesuaian lembaga pendidikan yang terkemuka tergantung pada sumber daya keuangan yang diberikan. Administrasi keuangan yang efisien dapat meningkatkan kualitas pendidikan, bahkan dengan dana yang sedikit adalah disarankan untuk memprioritaskan manajemen yang efektif atas peningkatan pendanaan. Maka dari itu, di sini penulis melakukan penelitian ini agar kita lebih tau bagaimana sistem pengelolaan keuangan sekolah di lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian kualitatif, yang melibatkan mempelajari dan menganalisis banyak aspek orang atau kelompok, seperti fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran. Penelitian berusaha untuk secara metodis, pragmatis, dan tepat menggambarkan fakta dan atribut spesifik, atau berusaha secara meticulous untuk mengungkapkan fenomena. Pengumpulan data berasal dari proses langkah untuk mengumpulkan informasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi lapangan, kadang-kadang dikenal sebagai penelitian lapangan. (Sugiyono, 2005) Memeriksa lokasi penelitian spesifik, keadaan, dan tantangan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya keuangan di SMP Plus Baabussalam. Menggunakan metodologi ini dapat memfasilitasi pemahaman para ilmuwan tentang peristiwa dan informasi. Pengumpulan data berasal dari proses langkah untuk mengumpulkan informasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi lapangan, kadang-kadang dikenal sebagai penelitian lapangan. Memeriksa lokasi spesifik penelitian, kondisi saat ini, dan tantangan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan sekolah di SMP Plus Baabussalam. Pada penelitian ini, penulis mendapatkan datanya yaitu di SMP Plus Babussalam dengan cara observasi, wawancara dan penelitian-penelitian sebelumnya baik itu dari buku, jurnal yang intinya mendapatkan informasi mengenai penelitian yang akan penulis lakukan agar penelitian ini bisa juga menjadi referensi dikemudian hari kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai pendukung upaya manajerial, sekolah membutuhkan dana untuk melaksanakan strategi sekolah yang telah ditentukan dalam jangka waktu yang ditentukan. Dana yang beredar di dalam lembaga pendidikan harus dikelola secara efektif sesuai dengan peraturan yang berlaku. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2007 tentang Manajemen Uang Negara/Regional menyatakan bahwa manajemen uang melibatkan pengelolaan uang tunai dan sekuritas, yang mencakup mengelola kekurangan dana dan memaksimalkan penggunaan surplus tunai. Menurut Peraturan Pemerintah, sekolah, sebagai entitas pemerintah, tunduk pada kontrol internal oleh kepala sekolah dan pengawasan fungsional oleh pengawas regional, serta kontrol keuangan oleh Otoritas Pengawasan Keuangan. Sekolah bertanggung jawab untuk mengelola keuangan secara efektif sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan untuk memaksimalkan penggunaan dana yang tersedia. Prosedur manajemen keuangan sekolah yang

efektif juga dapat dilakukan oleh pemangku kepentingan yang kompeten. Keterlibatan para pemangku kepentingan akan memperkuat proses manajemen keuangan sekolah, yang pada gilirannya akan berdampak pada alokasi moneter ideal. Jumlah ideal dana yang tersedia berdasarkan persyaratan khusus lembaga. Jika ada kelebihan uang, itu dapat berdampak negatif pada efisiensi manajemen keuangan sekolah. Di sisi lain, jika ada jumlah uang yang berkurang, itu dapat mempengaruhi kinerja sumber daya lain, seperti guru, karyawan, dan penggunaan fasilitas sekolah. (Dewi & Dewi, 2017)

Dilembaga pendidikan khususnya di SMP Plus Baabussalam dalam pengelolaan keuangan sekolah menerapkan beberapa prinsip yaitu:

Prinsip Transparansi

Transparansi yaitu pendekatan terbuka terhadap keuangan sekolah serta tidak ada yang disembunyikan atau dirahasiakan. Manajemen yang efektif membutuhkan prinsip yang dibangun pada pendekatan yang terbuka, analisis hasil yang hati-hati, dan implementasi sistem yang dirancang dengan baik. Untuk memahami konsep transparansi, sangat penting untuk membangun sistem manajemen keuangan dalam SMP Plus Baabussalam. Konsep transparansi keuangan dalam manajemen sekolah melibatkan komitmen untuk secara terbuka dan jujur mengungkapkan informasi tentang alokasi dan penggunaan dana sekolah kepada komite sekolah dan masyarakat luas, tanpa niat untuk menyembunyikan atau menyesatkan. Meningkatkan transparansi dalam manajemen keuangan sekolah akan meningkatkan pemerintahan yang baik yang ada di dalam komunitas sekolah. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat umum dan komite sekolah untuk secara aktif terlibat dalam pemeliharaan proses pendidikan, memastikan bahwa semua pemangku kepentingan memiliki kata-kata dalam pengawasan keuangan sekolah. Setelah tujuan itu tercapai, itu akan secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan. (Prapliyati & Margunani, 2019)

Transparansi dalam perencanaan keuangan sekolah di SMP Plus Baabussalam

Meningkatkan transparansi dalam perencanaan keuangan sekolah Keterbukaan bermanfaat dalam menanamkan kepercayaan pada individu yang mencari informasi tentang pengeluaran keuangan. SMP Plus Baabussalam dapat membangun kepercayaan pengguna dengan mengadopsi pendekatan transparan terhadap informasi dan dengan merumuskan strategi masa depan. Hal ini dapat dilakukan berulang kali, tahun demi tahun. Berdasarkan kriteria ini, individu yang memberikan jawaban selama sesi pertanyaan-pertanyaan dengan kepala sekolah SMP Plus

Baabussalam harus memperjelas anggaran biaya sekolah kepada pihak yang membutuhkan. Hal ini akan membantu menghindari kesalah pahaman antara kedua belah pihak. Transparansi bersama terkait biaya sangat menguntungkan bagi para pemangku kepentingan yang membutuhkan data yang komprehensif dengan mengintegrasikan banyak entitas, termasuk manajer dan komite yang bertanggung jawab atas pengawasan keuangan pendidikan atas dasar semester atau tahun akademik. Guru dan staf dapat mengajukan permohonan untuk peralatan yang diperlukan selama satu tahun.

Transparansi dalam penggunaan keuangan sekolah di SMP Plus Baabussalam

Ketika mencatat transaksi keuangan di SMP Plus Baabussalam penting untuk memasukkan informasi rinci tentang status keuangan dan alokasi dana. Ini akan mendorong keyakinan dengan memperjelas bagaimana dana digunakan dan sumber-sumber dari mana mereka diperoleh. Sangat penting untuk menyesuaikan penggunaan dana dengan sumber daya yang tersedia dan rencana yang telah ditetapkan. Pada lembaga pendidikan sangatlah penting sekali menerapkan prinsip transparansi ini didalam penggunaan keuangan sekolah. Di SMP Plus Baabussalam telah melaksanakan prinsip transparansi ini dalam penggunaan keuangan sekolah karena lembaga pendidikan ini selalu membuat pembukuan baik itu untuk kebutuhan lembaga maupun sarana prasarana di lembaga pendidikan ini. Maka dari itu dengan menerapkan prinsip transparansi ini di SMP Plus Baabussalam maka lembaga pendidikan ini bisa lebih berkualitas baik itu lembaganya maupun sumber daya manusianya termasuk siswanya.

Prinsip Akuntabilitas

Akuntabilitas mengacu pada keadaan menjadi bertanggung jawab atau bertanggung jawab atas tindakan seseorang. Akuntabilitas mengacu pada keadaan bertanggung jawab untuk memenuhi tugas dan kewajiban seseorang dalam peran atau posisi tertentu. Ini melibatkan kepatuhan terhadap serangkaian aturan dan peraturan. Pengelolaan uang yang efektif membutuhkan pola pikir tanggung jawab, di mana seseorang menggunakan dana di sekolah sesuai dengan kewajiban yang telah ditetapkan. Akuntabilitas mengacu pada tanggung jawab organisasi untuk secara obyektif melaporkan atau menjelaskan keputusan, operasi, dan kinerja kepada para pemangku kepentingan internal dan eksternal. pemerintah bertanggung jawab untuk membuat keputusan, melakukan tindakan, dan memastikan organisasi melakukan secara efektif dalam kegiatan sehari-hari. Mengacu pada sekolah yang mengembangkan program tergantung pada keinginan dan tujuan anggota.

Persyaratan dalam prinsip ini adalah bahwa sekolah melibatkan eksternal dari lembaga pendidikan terutama komite sekolah dan masyarakat umum, dalam proses perencanaan dan distribusi uang yang diperoleh dari sumber eksternal. Selain itu, mereka diharapkan untuk melibatkan eksternal dari lembaga ini dalam pelaksanaan program tersebut. Laporan mencakup dokumentasi komprehensif dan komunikasi dari semua kegiatan dan hasil sekolah, dengan tujuan memberikan laporan yang jelas dan akurat kepada banyak pemangku kepentingan, termasuk kelompok sasaran, sponsor, lembaga, pemerintah, dan masyarakat umum. (Utama & Setiyani, 2014) Apabila ada kekeliruan maka harus mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh sekolah saat mendapatkan pengawasan yang diperlukan. Tanggung jawab dapat dikaitkan dengan orang tua, komunitas, dan pemerintah. Program perangkat lunak atau program komputer yang dirancang untuk melakukan tugas atau fungsi tertentu. Akuntabilitas terlihat melalui pemeriksaan catatan keuangan dan laporan sekolah.

Akuntabilitas dalam pencatatan keuangan sekolah di SMP Plus Baabussalam

Tanggung jawab SMP Plus Baabussalam jelas didirikan berdasarkan penjelasan lengkap yang diberikan oleh kepala sekolah, yang mencakup data manajemen keuangan seperti dokumen RKAS dan laporan akuntabilitas anggaran. Dokumen-dokumen ini memberikan bukti nyata untuk mendukung klaim sekolah. Untuk membuat catatan yang mematuhi pedoman yang ditetapkan oleh JUKNIS. Maka dari itu, SMP Plus Baabussalam harus bertanggungjawab atas laporan keuangan sekolah yang dibuat agar tidak terjadi kesalah pahaman. Dengan menerapkan akuntabilitas dalam pencatatan keuangan sekolah di SMP Plus Baabussalam maka lembaga pendidikan ini akan bisa meningkatkan kualitas lembaga pendidikannya. SMP Plus Baabussalam telah menerapkan akuntabilitas dalam pencatatan keuangan sekolah di lembaga pendidikannya.

Akuntabilitas dalam pelaporan keuangan sekolah di SMP Plus Baabussalam

Sekolah harus memelihara catatan semua transaksi sebagai bukti tanggung jawab finansial kepada pemerintah, yang diawasi oleh Bendahara. Menurut pedoman teknis, catatan keuangan harus disimpan selama tiga bulan, satu semester, atau satu tahun. Selain itu, para profesional yang membutuhkan buku seperti yayasan, serta orang tua siswa yang membutuhkannya. Mengingat alasan yang disebutkan sebelumnya, hasil yang diperoleh dibahas sehubungan dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Berikut adalah temuan dari diskusi para peneliti tentang implementasi prinsip keterbukaan dan tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan sekolah di SMP Plus Baabussalam yang telah mengikuti pedoman teknis JUKNIS.

Pengelolaan keuangan sekolah di SMP Plus Baabussalam

Pengelolaan keuangan di SMP Plus Baabussalam mengikuti pedoman Rencana Anggaran dan Belanja Sekolah (RAPBS) dan mengalokasikan dana berdasarkan kebutuhan yang diprediksi. Biaya yang tidak terduga akan ditutupi dengan menggunakan aset yang tidak digunakan. Namun, di SMP Plus Baabussalam tidak menghadapi hambatan apa pun dalam pengelolaan keuangan sekolah. Hal ini disebabkan oleh pengeluaran reguler dana bantuan dari BOS yang terjadi setiap tiga bulan. Akibatnya, semua manajemen keuangan tercakup secara efektif. Dari perspektif akademis, jelas bahwa visi dan misi sekolah belum sepenuhnya terpenuhi. Misalnya, ada kekurangan peralatan penting seperti laboratorium komputer dan media belajar di SMP Plus Baabussalam. Satu-satunya komputer yang tersedia adalah di ruangan guru yang hanya digunakan untuk tujuan administratif. Namun, pengenalan komputer harus diprioritaskan untuk memenuhi tuntutan kemajuan ilmiah dan teknologi, sejalan dengan misi SMP Plus Baabussalam. Selain itu, biaya yang terkait dengan hal ini tercakup dalam anggaran sekolah.

Pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan sekolah di SMP Plus Baabussalam

Tindakan pengawasan dan akuntabilitas terkait pembiayaan pendidikan di SMP Plus Baabussalam dilakukan oleh kepala sekolah dan Komite Sekolah, yang mewakili orang tua. Kegiatan ini diawasi oleh layanan UPTD, karena sekolah menerima dana pemerintah dan diminta untuk menyerahkan laporan SPJ ke pemerintah. Dalam mengelola keuangan sekolah, sekolah memberikan laporan keuangan kepada pemerintah pusat. Laporan keuangan sekolah dilakukan secara teratur setiap tiga bulan untuk tujuan akuntabilitas.

Evaluasi keuangan sekolah di SMP Plus Baabussalam

Tanggung jawab keuangan sekolah mencakup seluruh alokasi dana sekolah sehubungan dengan pencapaian yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Penilaian dan tanggung jawab atas pencapaian harus selaras dengan tujuan yang ditetapkan untuk para pemangku kepentingan. Selama proses evaluasi dan akuntabilitas, penting untuk mempertimbangkan beberapa aspek kunci. Ini termasuk mengevaluasi kemajuan yang dilakukan menuju tujuan yang ditetapkan dan menentukan tindakan yang diperlukan jika penyimpangan dari rencana asli diidentifikasi. Proses penilaian di SMP Plus Baabussalam dilakukan secara teratur, terjadi setiap 3 bulan. Pada akhir setiap tahun sekolah, wajib untuk menilai dan membenarkan pengeluaran dana sepanjang tahun anggaran. Untuk mencapai manajemen keuangan profesional, sangat penting untuk memiliki sistem manajemen finansial yang kuat dan akurat yang efektif dan efisien.

Ini akan memastikan bahwa semua operasi operasional dapat dilakukan dengan lancar dan berhasil. SMP Plus Baabussalam telah melakukan manajemen keuangan profesional yang selaras dengan teori yang telah ditetapkan tentang implementasi perencanaan pendanaan pendidikan, sumber pendanaan untuk pendidikan, implementasi pendanaan Pendidikan, akuntabilitas, dan evaluasi pembiayaan pendidikan. Manajemen keuangan yang efektif sangat penting untuk memastikan operasi yang efisien dari semua kegiatan yang ada. Hasilnya sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa pengawas sekolah harus memiliki kemampuan untuk secara efektif dan efisien membimbing dan mengawasi upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini termasuk merencanakan dan menerapkan program sekolah secara efektif, serta mengatasi hambatan yang mungkin timbul. Dengan demikian, kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah dapat ditingkatkan. (Muhammad, 2015)

Selain itu, Stuart telah mengatakan bahwa teknologi akuntansi memiliki dampak yang signifikan pada administrasi layanan publik, termasuk bidang pendidikan. (Stuart & Guthrie, 2017) Akuntabilitas dalam manajemen keuangan sekolah sangatlah penting sekali karena dapat dianggap bertanggung jawab berdasarkan perencanaan yang ditetapkan. SMP Plus Baabussalam telah menerapkan evaluasi keuangan secara efektif dengan mendokumentasikan pengelolaan keuangan secara akurat sesuai dengan peraturan pemerintah. Akibatnya, tanggung jawab untuk mengelola pengawasan keuangan sekolah ini dapat ditugaskan pada orang tua, komunitas, dan pemerintah. Penelitian Koross mendukung gagasan bahwa keterlibatan orang tua secara positif mempengaruhi hasil manajemen keuangan di sekolah. Ini karena ketika orang tua berpartisipasi, itu meningkatkan proses pengajaran dan belajar, yang mengarah pada kebutuhan untuk akuntabilitas keuangan yang transparan. Ini sangatlah memperkuat kemitraan antara asosiasi guru, orang tua siswa, komunitas, dan administrasi sekolah. Pemerintah, orang tua, dan masyarakat memiliki peran yang signifikan dalam memantau dan mengevaluasi biaya pendidikan, yang pada akhirnya menentukan kualitas pendidikan. (Rahayu, 2015)

Di lembaga pendidikan terkhususnya SMP Plus Baabussalam telah secara efektif menerapkan kegiatan manajemen keuangan dengan keterlibatan pemerintah, administrasi sekolah, orang tua, dan masyarakat. Namun, ada masalah kecil yang perlu diperhatikan, yaitu kurangnya peralatan media belajar. Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan di SMP Plus Baabussalam sudah diusahakan sebaik mungkin dan telah mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan pada penelitian yang penulis lakukan di lapangan bahwasanya tenemuan yang peneliti dapatkan di lembaga pendidikan yaitu lembaga pendidikan ini sudah berusaha semaksimal mungkin melakukan pengelolaan keuangan sekolahnya. Lembaga pendidikan ini telah melakukan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan secara transparansi dan akuntabilitas agar dalam pengelolaan keuangan sekolah bisa dikelola secara efektif dan efisien yang di harapkan oleh lembaga pendidikan ini. Di dalam pengelolaan keuangan sekolah lembaga pendidikan ini telah menerapkan manajemen dalam pengelolaan keuangan sekolah dan dalam pengelolaan keuangan ini, lembaga pendidikan ini melibatkan seluruh yang berhubungan dengan lembaga pendidikan ini yaitu seperti orang tua murid, komite dan sumber daya yang ada di dalam lembaga pendidikan ini. SMP Plus Baabussalam selalu meningkatkan dalam pengelolaan keuangan sekolah di lembaga pendidikannya agar tujuan sekolahnya tercapai secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hamid Wahid, Chusnul Muali, K. R. Q. (2018). Pengembangan karakter guru dalam menghadapi demoralisasi siswa perspektif teori dramaturgi. *Jurnal Mudarrisuna*, 8(1), 102–126.
- Abdurrohman, M. A. (2022). Pendidikan Islam dalam konsepsi lembaga dan ajaran. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 3(1), 39–54. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v3i1.1831>
- Akhyar, M., Iswantir, M., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Strategi adaptasi dan inovasi kurikulum pendidikan Islam di era digital 4.0. *Instructional Development Journal (IDC)*, 5(1), 18–30.
- Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2024). The influence of the profile strengthening of Pancasila students (P5) project on student character at SMPN 5 Payakumbuh. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1).
- Dewi, M. S., & Dewi, D. P. A. P. (2017). Analisis pengelolaan anggaran dana BOS terhadap akuntabilitas dan transparansi pelaporan pertanggungjawaban keuangan SDN 2 Galungan. *Вестник Росздравнадзора*, 4(1), 9–15.
- Fattah. (2004). Konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) dan dewan sekolah. *Bani Quraisy*.
- Fitria, H., & Basir, I. (2023). Analisis tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan dalam mengevaluasi kinerja keuangan sekolah menengah pertama Islam Terpadu Kahar Rahman. *Manarang: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(01), 104–111.

- Fitriani, A., Audianti, E., Yantoro, & Setiyadi, B. (2023). Kerja analisis pengelolaan keuangan sekolah SDN 110/I Tenam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8207–8210. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3046>
- Gusli, R. A., Iswantir, M., Akhyar, M., & Lestari, K. M. (2024). Inovasi kurikulum pendidikan Islam era 4.0 di MTsN 1 Pariaman. *Idarah*, 5(2), 77–88. <https://doi.org/10.32832/idarah.v5i2.16401>
- Muhammad. (2015). Manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SD N Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 93–103.
- Mulyasa. (2011). Manajemen berbasis sekolah konsep, strategi, implementasi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan. (n.d.).
- Prapliyati, & Margunani. (2019). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pengelolaan keuangan sekolah terhadap produktivitas sekolah. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1030–1044. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i3.35725>
- Rahayu. (2015). Budgeting of school operational assistance fund based on the value of gotong royong. *Journal Social and Behavioral Sciences*, 211(1), 364–369.
- Stuart, & Guthrie. (2017). Budgeting in New Zealand secondary school in a changing devolved financial management environment. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 3(1), 4–28.
- Sugiyono. (2005). Memahami penelitian kualitatif. Alfabeta.
- Utama, D. A., & Setiyani, R. (2014). Pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas pengelolaan keuangan sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 9(2), 100–114.
- Yusrizal, & Lubis, F. A. (2020). Potensi asuransi di Sumatera Utara. *Jurnal Human Falah*.